

**OPTIMALISASI PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN JARINGAN INTERNET  
LOKAL MELALUI RPJMDes  
(Studi Desa Tambakrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)**

**Mochammad Fahri Ilmi Ramadhan**

S1 Ilmu Administrasui Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya  
[mochammad.19049@mhs.unesa.ac.id](mailto:mochammad.19049@mhs.unesa.ac.id)

**Deby Febriyan Eprilianto**

S1 Ilmu Administrasui Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya  
[debyepriyanto@unesa.ac.id](mailto:debyepriyanto@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Pembangunan desa, terutama infrastruktur, membuka peluang bagi kelembagaan masyarakat untuk berkembang sesuai kebutuhan dan kondisi sosial budaya. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran kepala desa dalam pembangunan infrastruktur jaringan internet lokal di Desa Tambakrejo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah teori peran kepemimpinan menurut Bintoro Tjokroamidjojo. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran kepala desa belum optimal. Sebagai motivator, komunikasi interpersonal sudah dibangun, namun inisiatif menjangking aspirasi masyarakat masih kurang, mengandalkan acara formal seperti rapat RT/RW dan Musrenbangdesa (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa). Sebagai fasilitator, kepala desa belum menyediakan infrastruktur administratif yang memadai dan kurang pengawasan terhadap pembangunan. Namun, sebagai mobilisator, kepala desa cukup baik dalam sosialisasi dan melibatkan masyarakat dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP). Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman administrasi pemerintahan daerah, khususnya dalam pengembangan keilmuan Ilmu Administrasi Negara.

**Kata Kunci:** Peran, Kepala Desa, Infrastruktur

**Abstract**

Rural development, especially infrastructure, opens opportunities for community institutions to develop according to social and cultural needs and conditions. This study aims to explore the role of the village head in the development of local internet network infrastructure in Tambakrejo Village, Waru District, Sidoarjo Regency. The method used is descriptive with a qualitative approach, through interviews, observations, and documentation. The focus of the study is the leadership role theory according to Bintoro Tjokroamidjojo. The analysis shows that the role of the village head is not yet optimal. As a motivator, interpersonal communication has been established, but the initiative to gather community aspirations is still lacking, relying on formal events such as RT/RW meetings and Musrenbangdesa (Village Development Planning Meetings). As a facilitator, the village head has not provided adequate administrative infrastructure and lacks supervision over development. However, as a mobilizer, the village head is quite good at socializing and involving the community in the Village Government Work Plan (RKP). This research is expected to enhance the understanding of regional government administration, particularly in the development of Public Administration studies.

**Keywords:** Roles, Village Head, Infrastructure.

**PENDAHULUAN**

Konsep "desentralisasi" mengacu pada pengalihan otoritas dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola wilayahnya sendiri. Dengan desentralisasi, pelayanan publik lebih efisien dan efektif untuk kepentingan umum. Dengan kata lain, desentralisasi adalah ciri dari struktur kekuasaan vertikal negara. Kebijakan otonomi daerah adalah cara Indonesia menerapkan desentralisasi. Sebagai bentuk desentralisasi, otonomi daerah diharapkan dapat memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat. Otonomi

daerah memberikan pemerintah daerah wewenang untuk bertindak dengan "kebebasan" untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakatnya sendiri. Ini karena pemerintah daerah lebih dekat dengan masyarakat dan lebih memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat (Nadir S, 2013).

Sesuai peraturan tentang desa, kemajuan pembangunan desa harus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Penataan pembangunan desa dipandu oleh kemajuan di tingkat kabupaten/kota. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM

Desa) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) menjadi landasan utama, disusun dengan partisipasi masyarakat untuk memastikan rencana pembangunan mencerminkan kebutuhan dan keinginan masyarakat (Widiatmoko dkk, 2023).

Pembangunan pedesaan adalah bagian integral dari pembangunan daerah dan pembangunan nasional sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Idealnya, program – program pembangunan pedesaan bisa dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan potensi dan kemampuan di wilayah setempat (Syafitri & Suriani, 2019). Pembangunan desa membuka peluang bagi kelembagaan masyarakat untuk berkembang dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya. Ini dicapai melalui perubahan bentuk desa dan peningkatan kemampuan desa untuk bertanggung jawab secara mandiri atas kepentingan masyarakat. Pemikiran seperti ini menunjukkan betapa pentingnya bagi desa untuk mempertahankan otonomi secara strategis dan betapa pentingnya untuk memberikan perhatian yang seimbang pada pelaksanaan otonomi daerah, terutama otonomi desa. Besar otonomi daerah dapat sangat mempengaruhi bagaimana otonomi diwujudkan secara keseluruhan.

Peran dapat didefinisikan sebagai kumpulan tindakan yang terjadi secara konsisten sebagai akibat dari suatu posisi. Menurut Soekanto peran adalah aspek dinamis dari seseorang yang mencakup posisi dan tanggung jawab, mendorong mereka untuk melakukan tindakan atau perubahan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan wewenang, kekuasaan, dan fasilitas yang melekat pada jabatannya. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang kuat sangat diperlukan untuk tata kelola pemerintahan yang baik (Cahyandari dan Pradana, 2022:164)

Kepemimpinan yang efektif berdampak luas pada semangat kerja, kebahagiaan, keamanan, dan kualitas hidup kerja, serta kesuksesan organisasi. Identifikasi karakteristik kepemimpinan yang tepat membantu organisasi memilih dan melatih pemimpin berkualitas. Namun, kegagalan dalam kepemimpinan menjadi faktor utama yang menurunkan kinerja birokrasi di Indonesia, menghambat kemajuan dan kesuksesan organisasi secara keseluruhan (Mustanir dan Darmiah, 2016). Ini menunjukkan bahwa desa secara keseluruhan memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan meningkatkan pertumbuhannya sendiri. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan program pembangunan desa bergantung pada seberapa baik kepala desa dapat merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, mengkomunikasikan, mengatur, dan melaksanakan pemerintahan. Ini terutama berlaku untuk kinerja kepala desa (Onibala dkk., 2017).

Dalam beberapa sumber penelitian terdahulu, masih banyak ditemukan bahwa kepala desa belum dapat menunjukkan peranannya secara maksimal dalam membuat perencanaan pembangunan jangka menengah desa yang mengakibatkan banyaknya program RPJM Desa belum dapat terselesaikan tepat waktu (Wawan, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu belum mencapai standar yang diharapkan dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan. Ketergantungan terhadap aktor eksternal sering kali membuat pemerintah desa kurang melibatkan masyarakat lokal secara langsung dalam proyek-proyek pembangunan yang bermanfaat bagi mereka (S. Paru. & M. Kaunang, 2019).



**Gambar 1. Piagam Penghargaan Desa Mandiri untuk Desa Tambakrejo**

Sumber: Pemerintah Desa Tambakrejo (2023)

Kabupaten Sidoarjo mempunyai arti penting di Jawa Timur sebagai pemain kunci dalam meningkatkan efektivitas pembangunan daerah. Bupati Sidoarjo menggarisbawahi pentingnya menilai efisiensi inisiatif pembangunan daerah melalui pemantauan kemajuan pembangunan desa. Oleh karena itu, Bupati Ahmad Muhdlor Ali memprioritaskan desa dalam agenda pembangunannya (sidoarjokab.go.id, 2023). Desa Tambakrejo yang terletak di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, terpilih menjadi salah satu dari 17 desa di wilayahnya yang telah menyandang status Desa Mandiri berdasarkan penilaian Indeks Desa Berkembang (IDM) tahun 2022 yang dilakukan Kementerian Pertanian. Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Terletak secara strategis di sepanjang perbatasan Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya, Desa Tambakrejo memiliki pertumbuhan ekonomi yang berfokus pada sektor industri dan komersial. Desa ini merupakan rumah bagi beragam industri, mulai dari usaha skala kecil hingga besar, dan juga menjadi tuan rumah bagi Pasar Desa Tambakrejo, yang telah memainkan peran penting dalam memajukan sektor perdagangan di desa tersebut dan termasuk di antara dua pasar teratas. di Kecamatan Waru (Badan Pusat Statistik, 2022).

**Tabel 1. Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes Pemerintah Desa Tambakrejo Tahun Anggaran 2022**

No.	Uraian Kegiatan	Anggaran	Realisasi (%)
	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp. 951.027.262	99%
1.1	Sub Bidang Pendidikan	Rp. 97.877.262	99%
1.2	Sub Bidang Kesehatan	Rp. 131.250.000	97%
1.3	Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rp. 491.250.000	99%
	Pembangunan/Peningkatan Jalan Lingkungan	Rp. 174.500.000	99%
	Pembangunan/Peningkatan Jembatan Milik Desa (Dipilih)	Rp. 200.000.000	100%
	Pembangunan/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong, selokan dll)	Rp. 116.750.000	99%
1.4	Sub Bidang Kawasan Pemukiman	Rp. 171.500.000	98,5%
	Pemeliharaan Sanitasi Pemukiman (Gorong-gorong, Selokan, Parit diluar Prasarana)	Rp. 42.500.000	94%
	Pembangunan Fasilitas Pengelolaan Sampah (Dipilih)	Rp. 129.000.000	100%
1.5	Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi dan Informatika	Rp. 59.150.000	87,4%

Sumber: Pemerintah Desa Tambakrejo, 2023  
(diolah peneliti)

Berdasarkan laporan realisasi pelaksanaan APBDes Pemerintah Desa Tambakrejo Tahun Anggaran 2022, terdapat beberapa bidang kegiatan yang telah dilaksanakan. Analisis kali ini akan difokuskan pada sub bidang Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika yang terkait dengan pembangunan infrastruktur jaringan internet lokal. Realisasi di sub bidang ini hanya mencapai 87,4%, menunjukkan adanya kejanggalan atau kendala dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur jaringan internet lokal.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam sub bidang tersebut, terdapat perencanaan pembangunan infrastruktur jaringan telekomunikasi lokal desa yang direncanakan pada tahun 2022. Pembangunan ini merupakan salah satu upaya pemerintah desa untuk berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes melalui penyertaan modal usaha. Salah satu bentuk otonomi desa adalah pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes),

yang merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat desa. Modal usaha BUMDes sepenuhnya atau sebagian dimiliki oleh desa dengan tujuan menciptakan kesejahteraan masyarakat Ilmiah & Prabawati (dalam Utami dkk., 2023).

Pengelolaan BUMDes memungkinkan desa memiliki sumber pendapatan mandiri untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan infrastruktur jaringan internet lokal sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial desa. Namun, rendahnya realisasi pembangunan menunjukkan adanya masalah yang perlu diatasi. Tugas utama pemerintahan desa adalah menciptakan kehidupan demokratis dan memberikan pelayanan sosial yang baik, agar masyarakat dapat hidup sejahtera, tentram, aman, dan adil. Fungsi pemerintahan desa mencakup pemanfaatan lembaga kemasyarakatan desa untuk membantu pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat (Wastiti & Ma'ruf, 2021).

Berdasarkan data wawancara pra penelitian dengan Bapak Ukasyah Hadi Saputra, Sekretaris Desa Tambakrejo, beliau menyatakan bahwa seluruh pekerjaan infrastruktur telah berjalan sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa) dan telah dimonitor oleh Inspektorat Kabupaten Sidoarjo. Bapak Wasis Susanto, Sekretaris BPD Desa Tambakrejo, juga memberikan tanggapan serupa bahwa semua kegiatan pembangunan yang direncanakan telah terealisasi dan sedang dalam tahap monitoring.

Namun, hasil wawancara awal penelitian dengan masyarakat menunjukkan adanya rencana pembangunan tahun 2022 yang belum sepenuhnya terealisasi, khususnya pada sub bidang infrastruktur dan penataan ruang. Dalam konteks pembangunan infrastruktur jaringan telekomunikasi di Desa Tambakrejo, terdapat kendala signifikan yang menghambat progres rencana tersebut. Hingga saat ini, implementasi fisik jaringan telekomunikasi belum terlihat, dan tidak ada upaya sosialisasi dari pihak desa terkait proyek ini kepada masyarakat. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pra penelitian.

“Mengenai pembangunan infrastruktur jaringan telekomunikasi yang telah direncanakan sebelumnya, sampai saat ini tidak ada tanda-tanda jaringan telekomunikasi tersebut telah terpasang. Tidak hanya itu, sampai sekarang tidak ada sosialisasi dari pihak desa mengenai proses pembangunan jaringan telekomunikasi tersebut ke masyarakat umum. Ada beberapa juga yang sempat melakukan penolakan dari beberapa pihak dalam hal ini ketua RT/RW mengenai pembangunan infrastruktur jaringan telekomunikasi karena sudah banyak provider jaringan telekomunikasi yang sejenis yang telah

masuk ke dalam wilayah Desa Tambakrejo itu sendiri.” (Wawancara 04 Agustus 2023)

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Tambakrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, dengan harapan dapat berguna memperbaiki serta meningkatkan peran kepala desa kepada masyarakat dalam konteks pembangunan infrastruktur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dan menjelaskan bagaimana pentingnya peran kepala desa dalam pembangunan infrastruktur khususnya jaringan internet lokal di Desa Tambakrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang suatu fenomena yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu (Zellatifanny dan Mudjiyanto, 2018:84). Sedangkan, Denzin dan Lincoln berpendapat bahwa Penelitian kualitatif berfokus pada konteks alami dan bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, menggunakan berbagai metode yang tersedia (Anggito dan Setiawan, 2018:7). Peneliti memilih metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan serta hubungan antar fenomena tersebut, khususnya mengenai peran kepala desa dalam pembangunan infrastruktur jaringan internet lokal di Desa Tambakrejo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu, penelitian ini lebih sesuai menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan menggali lebih dalam fakta-fakta yang ada, memberikan penjelasan mendetail dalam penelitian ini.

Fokus penelitian ini berdasar pada teori peran kepemimpinan menurut Bintoro Tjokroamidjojo yang terdiri dari 3 indikator antara lain motivator, fasilitator, mobilisator (Mahayana, 2013).

### 1. Motivator

Istilah “motivator” mempunyai turunan kata dari “motivasi”, klaim Edy (dalam Sutrisno 2017: 109). Karena motivasi dirancang untuk mendorong seseorang melakukan suatu tindakan tertentu, maka sering disebut sebagai penggerak perilaku individu. Oleh karena itu, kepala desa dapat dikategorikan sebagai pemberi pengaruh, motivator, stimulan, dan pemberi semangat yang mengembangkan motivasi dalam masyarakat atau menawarkan berbagai bentuk dorongan kepada orang lain untuk terlibat dalam tindakan.

### 2. Fasilitator

Menurut secara harfiah, kata "*facilitation*" berarti "membuat lebih mudah." Sebagai konsep, *facilitation* mulai muncul dalam dunia kesehatan pada paruh kedua abad ke-20, dipengaruhi oleh prinsip-prinsip humanistik seperti partisipasi, keterlibatan, pengambilan keputusan bersama, dan memungkinkan orang lain (Hogan C, 2002). Fasilitas adalah segala benda nyata yang ditawarkan penyedia layanan kepada kliennya untuk membuat mereka lebih nyaman. Dengan demikian, fasilitas merupakan sumber daya nyata yang dibutuhkan sebelum klien dapat menerima suatu layanan. Berdasarkan uraian di atas, pemerintah desa memfasilitasi kegiatan pembangunan desa dengan menyediakan infrastruktur fisik yang diperlukan, membuat proses pembangunan menjadi sederhana dan mudah, dan menjamin keberhasilan inisiatif pembangunan desa. Kepala desa juga dapat menjadi narasumber yang berguna untuk sejumlah permasalahan

### 3. Mobilisator.

Menurut konsep "mobilisator" dalam peran kepemimpinan sangat penting untuk memahami bagaimana pemimpin dapat mendorong dan memfasilitasi perubahan, terutama dalam inovasi sektor publik (Sazzad dkk., 2021). Peran ini melibatkan penggunaan wewenang, kekuasaan, dan sumber daya untuk memotivasi dan menggerakkan orang menuju pencapaian hasil yang diinginkan. Kepemimpinan yang efektif dalam konteks ini tidak hanya memerlukan visi strategis tetapi juga kemampuan untuk melibatkan dan menginspirasi komunitas serta pemangku kepentingan agar berpartisipasi aktif dalam proses perubahan. Kepemimpinan yang kuat dapat secara signifikan meningkatkan keberhasilan inisiatif dengan menciptakan lingkungan kolaboratif dan proaktif.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih menggunakan metode *nonprobability sampling*, khususnya teknik *purposive sampling*. Sumber data utama berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak, termasuk

- a. Bapak Nur Machmudi, S.H. selaku Kepala Desa Tambakrejo,
- b. Bapak Ukasyah Hadi Saputra, S.Pd., M.M. selaku Sekretaris Desa Tambakrejo,
- c. Bapak Wasis Susanto, S.T. selaku Sekretaris BPD Tambakrejo,
- d. Ibu Febri Meliawati, A.Md. selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Tambakrejo,
- e. Bapak Poniman selaku masyarakat Desa Tambakrejo
- f. Bapak Agus Santoso selaku masyarakat Desa Tambakrejo
- g. Bapak Gianto selaku masyarakat Desa Tambakrejo

Selain itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen seperti surat keputusan, data statistik, arsip, foto-foto lapangan, dan laporan kegiatan yang terkait dengan peran kepala desa dalam pembangunan infrastruktur jaringan internet lokal di Desa Tambakrejo.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, termasuk observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi, dan studi kepustakaan. Pengembangan instrumen dilakukan dengan menyusun pedoman wawancara yang mengacu pada indikator-indikator dari teori-teori yang relevan (Ramadani, 2022). Model Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari empat tahap utama: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan/Verifikasi. Setelah semua data terkumpul, data-data tersebut dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Data yang sudah terpilih kemudian disajikan untuk dilakukan interpretasi data (Sugiyono, 2014:246).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Regulasi mengenai peran kepala desa diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa, khususnya pada Pasal 26 Ayat (1), yang menjelaskan bahwa kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, melakukan pembinaan kemasyarakatan desa, dan memberdayakan masyarakat desa. Kepala desa memainkan peran penting dalam kemajuan sebuah desa, terutama dalam hal pembangunan infrastruktur jaringan internet lokal. Kepala desa tidak hanya berfungsi sebagai seorang administrator, tetapi juga harus menjadi pemimpin yang mampu memotivasi, membantu, dan mendorong upaya pembangunan.

Penelitian ini menggunakan teori peran kepala desa yang dikembangkan oleh Bintoro Tjokroamidjojo (Mahayana, 2013). Teori ini mengidentifikasi tiga indikator peran utama kepala desa sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator. Berikut paparan hasil penelitian dengan menggunakan 3 indikator dari teori tersebut.

### **1. Peran Sebagai Motivator**

Indikator ini menekankan peran Kepala Desa Tambakrejo sebagai motivator, yang diharapkan akan memberikan motivasi secara langsung kepada seluruh komponen di lingkup pemerintahan desa, terutama masyarakat Desa Tambakrejo. Motivasi tersebut dapat menjadi penggerak utama dalam keberhasilan pembangunan di desa, khususnya pembangunan infrastruktur seperti jaringan internet lokal di Desa Tambakrejo.

Namun, dalam prakteknya, terlihat bahwa Kepala Desa Tambakrejo kurang aktif dalam memberikan motivasi secara langsung. Tidak ada agenda pasti untuk memberikan motivasi secara langsung kepada warga

desa. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Nur Machmudi, S.H., selaku Kepala Desa Tambakrejo, yang menyatakan bahwa:

“Begini ya mas, kalau motivasi secara langsung ke perangkat desa atau ke warga si jarang ya mas.” (Wawancara 08 Januari 2024)

Pernyataan tersebut kemudian didukung oleh pernyataan dari Bapak Poniman selaku salah satu warga Desa Tambakrejo:

“kalau beliau menyampaikan motivasi sih saya nggak pernah denger secara langsung ya mas.” (Wawancara 20 Januari 2024)

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh narasumber Bapak Gianto, yang menyatakan bahwa Kepala Desa Tambakrejo terlihat cukup aktif memberikan motivasi langsung kepada masyarakat desa, serta memberikan dorongan agar terus mendukung program pembangunan infrastruktur.

Kegiatan informal seperti makan siang bersama dapat digunakan oleh kepala desa untuk membangun hubungan yang lebih erat dan harmonis dengan perangkat desa. Ini adalah kesempatan untuk memberikan motivasi, mendiskusikan masalah, dan menguatkan kerja sama tim. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Nur Machmudi, S.H. selaku Kepala Desa Tambakrejo

“Biasanya sebulan sekali saya mengajak seluruh perangkat desa untuk mengadakan makan siang bareng di restoran atau rumah makan terdekat mas. di sela-sela makan siang itu saya menyempatkan untuk mengobrol menanyakan perihal apa saja program kerja yang masih berjalan seperti peninggian jalan yang ada di lingkungan Desa Tambakrejo.” (Wawancara 08 Januari 2024)

Berikut ini merupakan hasil dokumentasi agenda makan siang yang dilakukan oleh Bapak Nur Machmudi, S.H. selaku Kepala Desa Tambakrejo bersama dengan Perangkat Desa Tambakrejo.



**Gambar 2. Agenda Makan Siang Kepala Desa Bersama Perangkat Desa**

Sumber: Pemerintah Desa Tambakrejo, 2023

Dalam perannya sebagai motivator, Kepala Desa Tambakrejo seharusnya tidak hanya mengandalkan pertemuan formal untuk menjangkau aspirasi masyarakat. Selain rapat dan musyawarah desa, kepala desa perlu aktif melakukan pendekatan langsung seperti blusukan untuk mendengar keluhan dan aspirasi warga. Namun, Kepala Desa Tambakrejo masih kurang aktif dalam blusukan dan cenderung mengandalkan agenda formal. Hal ini sesuai dengan temuan wawancara dengan Bapak Wasis Susanto, Sekretaris BPD Desa Tambakrejo, yang menyatakan bahwa pendekatan formal sering menjadi satu-satunya metode komunikasi kepala desa dengan masyarakat.

“Kalau blusukan jarang si mas kepala desa. Hanya ketika ada permasalahan khusus aja seperti, sengketa tanah atau mengontrol proyek pembangunan mas”.  
(Wawancara 11 Januari 2024)

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Febri Meliawadi, A.Md. selaku Kaur Perencanaan Desa Tambakrejo berikut:

“Kalau blusukan ke warga-warga desa itu jarang mas seingetku, paling sering ya waktu bencana alam atau ada proyek pembangunan, baru beliau kepala desa ikut terjun langsung. (Wawancara 15 Januari 2024)

Kepala Desa Tambakrejo memanfaatkan rapat bersama ketua RT dan RW untuk memberikan motivasi dan arahan, menekankan pentingnya semangat dan dukungan masyarakat terhadap program-program desa. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Agus Santoso, Ketua RW 08 Desa Tambakrejo, yang mengakui bahwa kepala desa sering memberikan dorongan dan arahan dalam rapat-rapat tersebut.

“seringkali waktu rapat bersama ketua RT dan ketua RW sih mas, disitu beliau memberikan arahan dan beberapa motivasi dan semangat kepada masyarakat melalui ketua RT dan ketua RW mas.” (Wawancara 04 Januari 2024)



**Gambar 3. Kepala Desa Tambakrejo Memimpin Musyawarah Desa**

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Hasil observasi menunjukkan bahwa Kepala Desa Tambakrejo aktif memimpin musyawarah desa dan memberikan motivasi secara langsung kepada para peserta musyawarah. Hal ini mencerminkan kesungguhan Kepala Desa Tambakrejo dalam melaksanakan perannya sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat. Upaya tersebut menunjukkan dedikasi yang kuat untuk memajukan desa. Dengan demikian, jika kepala desa dan pemerintahan desa dapat lebih dekat dan terbuka dengan masyarakatnya, dampak positif dari kepemimpinan tersebut akan semakin terasa dan dapat meningkatkan partisipasi serta dukungan masyarakat dalam pembangunan desa.

Kesimpulannya, Kepala Desa Tambakrejo masih belum dapat dikatakan efektif dalam perannya sebagai motivator. Meskipun kepala desa telah mengadakan acara makan siang bersama dan memimpin musyawarah desa, inisiatif untuk proaktif menjangkau aspirasi masyarakat desa masih kurang. Kepala Desa Tambakrejo cenderung mengandalkan acara formal seperti rapat RT/RW, musyawarah desa, dan musrenbang (musyawarah perencanaan pembangunan desa) untuk berinteraksi dengan warga. Hal ini menunjukkan kurangnya upaya jemput bola (blusukan) dan intensitas dari Kepala Desa Tambakrejo dalam mengadakan pertemuan informal yang dapat lebih efektif dalam memahami dan merespon kebutuhan serta aspirasi masyarakat secara langsung.

## 2. Peran Sebagai Fasilitator

Indikator ini menekankan pentingnya peran Kepala Desa Tambakrejo sebagai fasilitator. Peran ini mencakup pengumpulan aspirasi, memotivasi masyarakat, dan memastikan komunikasi aktif dalam memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur. Sekretaris Desa, Bapak Ukasyah Hadi Saputra, menjelaskan bahwa usulan pembangunan dari warga diatur melalui mekanisme komunikasi *bottom-up*, dimulai dari tingkat RT hingga Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa), untuk memastikan usulan-usulan tersebut terorganisir dengan baik dan mendapat perhatian yang sesuai.

“Jadi jika ada usulan terkait pembangunan sudah ada mekanismenya sendiri dari mulai RT ke RW kemudian dibahas di rapat Rencana Kerja Pemerintah tahunan yang akan digodok bersama dengan tim RKP mas.”  
(Wawancara 12 Januari 2024)

Sebagai fasilitator, Kepala Desa Tambakrejo memiliki komunikasi yang baik dengan masyarakat dan pemerintah di tingkat kecamatan dan kabupaten, yang

meliputi koordinasi, sinkronisasi, dan pelaporan. Upaya ini berdampak positif, terlihat dari dukungan penuh pemerintah Kabupaten Sidoarjo terhadap usulan dan prioritas pembangunan infrastruktur desa. Salah satu contoh nyata adalah pembangunan jembatan penghubung antara dusun Tambaksari dan Tambakrejo di sekitar lingkungan balai RW 08. Pendapat ini diperkuat melalui wawancara bersama Bapak Gianto.

“Kalau untuk koordinasi dengan pemerintah kabupaten dan dinas-dinas yang lainnya saya kurang begitu tahu mas, dilihat dengan pembangunan jembatan penghubung yang selesai tepat waktu bisa dibilang koordinasi antara pemerintah desa dengan pemerintah kabupaten sidoarjo sudah cukup baik.”  
(Wawancara 04 Januari 2024)

Berikut ini merupakan hasil dokumentasi rapat Kepala Desa dan perangkat Desa Tambakrejo dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mengenai penyampaian prioritas rencana program kerja desa selama 1 tahun kedepan khususnya dari sektor pembangunan infrastruktur di Desa Tambakrejo.



**Gambar 4. Rapat Koordinasi Kepala Desa Tambakrejo dengan Kabupaten Sidoarjo**  
Sumber: Pemerintah Desa Tambakrejo, 2023

Berbicara mengenai peran kepala desa sebagai fasilitator tidak bisa lepas dari kegiatan sosialisasi dan blusukan. Kedua aspek ini saling terhubung dan saling melengkapi satu sama lain, menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung tujuan bersama. Dalam konteks ini, blusukan berbeda dari indikator motivator; blusukan lebih berarti sebagai bentuk pengawasan. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ukasyah Hadi Saputra, S.Pd., M.M., tidak ada agenda blusukan yang terstruktur dari kepala desa. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam pengawasan langsung oleh kepala desa, yang seharusnya menjadi bagian penting dari perannya sebagai fasilitator.

“Ndak ada mas kalau blusukan, kalau sosialisasi ada mas.” (Wawancara 12 Januari 2024)

Berbeda dengan pernyataan Bapak Ukasyah Hadi Saputra, S.Pd., M.M., Ibu Febri Meliawati, A.Md., selaku Kaur Perencanaan Desa Tambakrejo,

menyatakan bahwa Kepala Desa Tambakrejo sesekali melakukan blusukan untuk meninjau dan mengontrol pelaksanaan pembangunan infrastruktur, terutama di awal dan akhir proyek. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada agenda blusukan yang terstruktur, Kepala Desa tetap berusaha melakukan pengawasan secara langsung pada tahap-tahap penting dalam pembangunan infrastruktur desa.

“Sesekali si mas waktu awal dan akhir pelaksanaan pembangunan infrastruktur mas biasanya pak kades ikut meninjau dan mengontrol.” (Wawancara 15 Januari 2024)

Bapak Poniman, salah satu warga Desa Tambakrejo, memberikan pernyataan yang sama. Menurutnya, Kepala Desa Tambakrejo sering melakukan kunjungan atau blusukan saat ada pelaksanaan proyek pembangunan infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Desa berusaha untuk terlibat langsung dalam mengawasi dan memantau perkembangan proyek-proyek infrastruktur yang sedang berjalan di Desa Tambakrejo.

“Pernah mas, seperti yang saya sampaikan sebelumnya beliau sering melakukan kunjungan ke wilayah yang sedang ada pelaksanaan pembangunannya, entah beliau hanya meninjau atau mengawasi saya kurang paham ya mas, yang pasti beliau ketika ada proyek pembangunan seringkali beliau ikut hadir bersama kepala dusun mas.” (Wawancara 20 Januari 2024)

Kepala Desa dan Pemerintah Desa Tambakrejo aktif menerima aspirasi masyarakat, terutama dalam pembangunan infrastruktur, melalui mekanisme bottom-up yang dimulai dari ketua RT dan RW. Masukan dari masyarakat secara rutin diterima dan dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan, yang bertujuan meningkatkan partisipasi aktif warga dan menghasilkan pembangunan yang tepat sasaran. Pernyataan ini didukung oleh Ibu Febri Meliawati, A.Md., Kaur Perencanaan Desa Tambakrejo, yang menegaskan bahwa kepala desa sangat mendukung aspirasi, saran, dan kritik masyarakat.

“Kami sangat terbuka mas, apalagi pak kepala desa juga sangat mendukung semua aspirasi baik saran maupun kritik dari masyarakat mas. Semua aspirasi kita tampung mas, kita pertimbangkan bareng sama tim RKP Desa mas.” (Wawancara 15 Januari 2024)

Sosialisasi memainkan peran vital dalam menyampaikan pengetahuan dan informasi, terutama

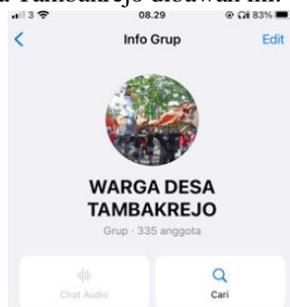
terkait dengan pembangunan infrastruktur, sehingga harus diberikan perhatian serius. Pemanfaatan teknologi secara optimal sangat penting dan bisa digabungkan dengan pertemuan formal seperti musyawarah desa atau rapat antara ketua RT dan RW. Ini disampaikan oleh Bapak Wasis Susanto, sebagai Sekretaris Badan Permusyawaratan Desa Tambakrejo, yang menekankan pentingnya gabungan antara teknologi dan pertemuan formal untuk efektif menyampaikan informasi kepada masyarakat.

“Dibuatkan agenda pertemuan secara formal mas, seperti Musyawarah desa antara ketua RT dan ketua RW karena salalu seluruh warga tempatnya nggak cukup mas” (Wawancara 11 Januari 2024).

Ibu Febri Meliawati, A.Md., selaku Kaur Perencanaan Desa Tambakrejo, menambahkan bahwa pemanfaatan teknologi sangat penting sebagai media sosialisasi kepada masyarakat Desa Tambakrejo. Meskipun begitu, pertemuan formal seperti rapat antar Ketua RT dan Ketua RW tetap diperlukan. Pemerintah Desa Tambakrejo telah memilih aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi antar warga. Aplikasi ini diharapkan dapat digunakan untuk menyampaikan informasi terkait edukasi dan penyampaian informasi pembangunan infrastruktur maupun agenda kegiatan lainnya.

“Untuk media, kan ada grup whatsapp untuk warga desa. Jika memungkinkan kita pakai fasilitas tersebut mas. akan tetapi, secara formal kami melakukan edukasi melalui ketua RT dan ketua RW selingkup desa agar pesan yang disampaikan dapat menjadi efektif dan efisien.” (Wawancara 15 Januari 2024)

Pernyataan dari narasumber diatas kemudian didukung dengan observasi di dalam grup whatsapp Warga Desa Tambakrejo dibawah ini:



**Gambar 6. Tampilan Grup Whatsapp Warga Desa Tambakrejo**

Sumber: Pemerintah Desa Tambakrejo, 2024

Berdasarkan hasil observasi, Pemerintah Desa Tambakrejo telah membuat grup WhatsApp untuk memfasilitasi warga menyampaikan kritik dan saran. Namun, implementasinya kurang optimal karena kepala desa dan pemerintah desa tidak aktif menggunakan grup tersebut untuk menjaring aspirasi dan menyampaikan informasi. Grup seringkali digunakan untuk promosi dan candaan di luar konteks. Kepala desa tidak tergabung dalam grup, dan semua anggota dijadikan admin, sehingga anggota grup tidak teridentifikasi dengan jelas. Kurangnya respons terhadap saran juga menjadi masalah karena tidak ada penjelasan tentang pengelola grup. Akibatnya, grup WhatsApp tidak efektif dalam menjaring aspirasi dan menyampaikan informasi.

Bapak Nur Machmudi, S.H., Kepala Desa Tambakrejo, menegaskan komitmennya untuk memastikan pemerataan pembangunan di ketiga dusun di desa tersebut agar tidak ada wilayah yang tertinggal. Prioritas utama adalah pemerataan infrastruktur dan fasilitas publik sehingga semua warga desa dapat merasakan manfaat yang sama. Sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa 2023, pengembangan BUMDesa melalui penyertaan modal dan pembangunan infrastruktur jaringan internet lokal menjadi fokus utama untuk meningkatkan akses dan mutu layanan internet bagi masyarakat desa.

Dalam wawancara, Bapak Nur Machmudi, S.H., selaku Kepala Desa Tambakrejo, menyampaikan bahwa penyertaan modal ini diharapkan dapat memperkuat BUMDesa dan mendukung pembangunan infrastruktur yang lebih baik, termasuk jaringan internet lokal. Dengan demikian, desa dapat meningkatkan perekonomian lokal, menyediakan berbagai pilihan penyedia layanan internet, dan memfasilitasi akses informasi serta komunikasi bagi seluruh warga

“Sebetulnya, tujuan utama dari proyek ini adalah untuk memberikan modal kepada BUMDes agar mereka bisa menyediakan layanan Wi-Fi bagi masyarakat desa. Kami ingin menawarkan pilihan layanan Wi-Fi seperti yang disediakan oleh IndiHome, MNC, dan lain-lain.” (Wawancara 08 Januari 2024)

Pernyataan tersebut kemudian dikuatkan lagi dengan pernyataan dari Bapak Wasis Susanto selaku Sekretaris Badan Permusyawaratan Desa Tambakrejo. Beliau memberikan pernyataan sebagai berikut “Rencananya memang kalau jaringan internet lokal itu dibuat komersil mas, tapi khusus warga Desa Tambakrejo jauh lebih murah kayake di banding wifi lainnya. Jadi kami pemerintah desa dan

kepala desa hanya memfasilitasi untuk bumdes seperti itu mas.” (Wawancara 11 Januari 2024)

Sebagai fasilitator, Kepala Desa Tambakrejo bertanggung jawab memastikan rencana prioritas pembangunan infrastruktur terealisasi dengan baik dan tepat waktu, seperti pembangunan jaringan internet lokal. Menurut Bapak Nur Machmudi, S.H., pembangunan ini telah terealisasi dengan baik, meningkatkan akses informasi dan komunikasi yang mendukung kualitas hidup dan perekonomian lokal.

Pernyataan tersebut kemudian dikuatkan lagi dengan pernyataan dari Bapak Ukasyah Hadi Saputra, S.Pd., M.M., selaku Sekretaris Desa Tambakrejo. Beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Ohh kalau itu sudah terealisasi kok mas, tiang” beberapa juga sudah dipasang di wilayah dusun Tambakrejo. Kalau pelanggan pastinya kurang tau saya mas, yang pasti ndek sini balai desa sudah ikut memakai Garnet itu mas. Informasi terbaru yang saya terima yang pasti di balai desa dan area pasar desa yang ada stand makanan dekat kolam pancing itu sudah pakai garnet juga kok mas.” (Wawancara 12 Januari 2024).

Pernyataan dari narasumber tersebut didukung oleh dokumentasi yang diambil oleh peneliti terkait lokasi pemasangan jaringan internet lokal. Dokumentasi ini menunjukkan dengan jelas titik-titik di mana jaringan internet lokal telah dipasang, memberikan bukti visual yang memperkuat pernyataan bahwa infrastruktur tersebut telah terimplementasi sesuai rencana. Lokasi-lokasi ini meliputi area Balai Desa Tambakrejo, yang merupakan pusat kegiatan desa dan tempat pelayanan publik utama. Dokumentasi ini berfungsi sebagai verifikasi bahwa jaringan internet lokal telah terpasang dengan baik dan siap digunakan oleh masyarakat.



**Gambar 7. Jaringan Internet Lokal yang Sudah Terpasang Di Balai Desa**

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Dokumentasi menunjukkan bahwa Kepala Desa Tambakrejo berhasil memastikan pemasangan infrastruktur jaringan internet lokal yang berkualitas di

Balai Desa Tambakrejo, menunjukkan komitmen dalam meningkatkan akses informasi dan komunikasi warga. Namun, penelitian ini menyoroti ketiadaan sekretariat atau ruang khusus untuk BUMDesa yang mendukung administrasi dan operasional pengelolaan jaringan internet lokal, memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan layanan yang optimal dan berkelanjutan.

Hal ini berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Poniman, salah satu warga Desa Tambakrejo, yang mengungkapkan bahwa pembangunan jaringan internet lokal masih belum terlihat realisasinya di lapangan. Menurut Bapak Poniman, meskipun ada rencana dan janji mengenai pemasangan jaringan internet lokal, kenyataannya, masyarakat belum merasakan manfaat dari infrastruktur tersebut. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Poniman, yang memberikan perspektif langsung dari warga terkait kondisi aktual pembangunan jaringan internet lokal di Desa Tambakrejo:

“sejauh ini masih belum ada sih mas, saya sendiri juga baru tau kabar dari pak RT kalau mau ada pemasangan tiang-tiang jaringan internet lokal milik desa tapi sampai sekarang belum ada kelanjutannya sih mas.” (Wawancara 20 Januari 2024)



**Gambar 8. Tiang Jaringan Internet Lokal**

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Observasi menunjukkan bahwa meskipun tiang pendukung jaringan internet lokal telah dipasang di beberapa lokasi, instalasi kabel dan komponen lainnya masih belum lengkap, sehingga layanan internet belum optimal. Kepala Desa Tambakrejo berperan aktif dalam komunikasi dan koordinasi, namun seringkali hanya menyediakan fasilitas tanpa pengawasan lebih lanjut, membuat proses pembangunan terlihat tergesa-gesa dan kurang efektif. Hasil temuan menunjukkan bahwa pembangunan jaringan internet lokal belum selesai dan kurang memadai. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengawasan dan upaya lebih lanjut untuk memastikan infrastruktur ini memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

### 3. Peran Sebagai Mobilisator

Indikator ini menegaskan peran sentral kepala desa sebagai penggerak utama dalam menjalankan tugasnya, memimpin pembangunan desa secara partisipatif sesuai hukum. Meskipun demikian, dalam praktiknya, kepala desa kadang lebih berperan sebagai atasan atau supervisor daripada pemimpin yang memotivasi dan menginspirasi, seperti yang disampaikan oleh Bapak Ukasyah Hadi Saputra, S.Pd., M.M..

“pada tahap awal perencanaan sampai pelaksanaan, kepala desa sudah menyuruh untuk melakukan sosialisasi agar warga sekitar tahu betul dan paham dengan apa yang akan dibangun di wilayah tersebut” (Wawancara 12 Januari 2024).

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agus Santoso, selaku Ketua RW 08. Menurutnya, Kepala Desa Tambakrejo kurang aktif dalam memobilisasi dan memberikan arahan langsung kepada warga. Perangkat desa lebih sering turun langsung ke lapangan daripada kepala desa sendiri, yang menyebabkan kurangnya keterlibatan langsung dalam memastikan keberhasilan program pembangunan di Desa Tambakrejo.

Pernyataan dari narasumber diatas kemudian didukung dengan dokumentasi kegiatan Rapat Pengarahan Perangkat Desa Tambakrejo dibawah ini:



**Gambar 9. Rapat Pengarahan Perangkat Desa Tambakrejo**

Sumber: Pemerintah Desa Tambakrejo, 2023

Dalam melaksanakan perannya sebagai mobilisator, Kepala Desa Tambakrejo tidak terjun langsung ke lapangan. Sebaliknya, kepala desa cenderung lebih banyak meninjau dan mengontrol kegiatan melalui tim pelaksana dan kepala dusun. Bapak Ukasyah Hadi Saputra, S.Pd., M.M., Sekretaris Desa Tambakrejo, menyampaikan bahwa Kepala Desa Tambakrejo tidak terlibat langsung dalam kegiatan lapangan sebagai mobilisator. Kepala desa lebih cenderung memantau dan mengontrol melalui tim pelaksana dan kepala dusun, menyerahkan interaksi langsung dengan masyarakat kepada mereka. Pendekatan ini menunjukkan kurangnya kehadiran fisik

dan keterlibatan langsung kepala desa dalam mobilisasi warga desa.

“Kalau ikut terjun langsung ya ndak mas, kami pemerintah desa dan kepala desa sudah merencanakan mas sebelumnya. jadi kepala desa meninjau dan mengontrol ya lewat tim itu mas atau biasanya lewat kepala dusun di wilayah tersebut mas.” (Wawancara 12 Januari 2024)

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Wasis Susanto, S.T., selaku Sekretaris (BPD) Badan Permusyawaratan Desa Tambakrejo memberikan pernyataan bahwa Kepala Desa Tambakrejo seringkali hanya menunggu laporan dari tim yang ada dilapangan dan sesekali meninjau pelaksanaan proyek pembangunan yang sedang berlangsung. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Wasis Susanto.

“jadi kepala desa biasanya sekali dua kali meninjau proyek mas, sisanya tinggal menunggu laporan dari tim atau kepala dusun mas.” (Wawancara 11 Januari 2024)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa Kepala Desa Tambakrejo tidak hadir dalam kegiatan peninjauan lokasi pemasangan jaringan internet lokal. Yang terlihat hadir hanya Tim dan Kepala Dusun sebagai perwakilan dari Pemerintah Desa Tambakrejo. Berikut ini adalah dokumentasinya:



**Gambar 10. Peninjauan Lokasi Pemasangan Tiang Jaringan Internet Lokal**

Sumber: Pemerintah Desa Tambakrejo, 2023

Bapak Ukasyah Hadi Saputra, S.Pd., M.M., Sekretaris Desa Tambakrejo menyatakan bahwa Kepala Desa Tambakrejo sering menugaskan tugas teknis kepada tim pelaksana yang dipilih dari warga lokal, untuk memastikan partisipasi aktif dalam pembangunan desa yang relevan dengan kebutuhan lokal.

“memang sudah ada tim yang kami bentuk sebagai Tim Pelaksana Kegiatan yang bertugas ketika pelaksanaannya mas.” (Wawancara 12 Januari 2024)

Selain itu, Bapak Ukasyah Hadi Syaputra, S.Pd., M.M., selaku Sekretaris Desa memberikan penguatan bahwa Kepala Desa Tambakrejo tidak hanya mendelegasikan tanggung jawab, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat untuk berperan aktif dalam pembangunan desa. Ini menunjukkan bahwa kepala desa berperan sebagai mobilisator, dengan mengupayakan kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat, untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

“Untuk tim dari mulai perencanaan itu ada yang namanya tim RKP (Rencana Kerja Pemerintah) mas. nah kalau dalam pelaksanaannya namanya tim Pelaksana Kegiatan biasanya kita mengambil sdm dari wilayah yang menjadi tujuan atau lokasi dari program” (Wawancara 12 Januari 2024)

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Ukasyah Hadi Saputra, S.Pd., M.M., selaku Sekretaris Desa Tambakrejo. Ibu Febri Meliawati, A.Md., selaku Kaur Perencanaan Desa Tambakrejo juga menyatakan bahwasanya:

“Beberapa warga biasanya dipilih untuk menjadi anggota Tim Pelaksana Kegiatan yang ada di setiap wilayah program pembangunan infrastruktur.” (Wawancara 15 Januari 2024)

Pernyataan dari narasumber diatas kemudian didukung dengan hasil dokumentasi berita acara Musyawarah Desa yang membahas tentang Pembentukan Tim Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun 2023 dibawah ini:

**BERITA ACARA**  
**MUSYAWARAH PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN**  
**RENCANA KERJA PEMERINTAH DESA (RKP DESA)**  
**DESA TAMBAKREJO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**  
**TAHUN 2023**

Pada hari ini Kamis tanggal Dua Puluh Satu bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua bertempat di Kantor Desa, Kantor Pemerintahan Desa Tambakrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, telah menyelenggarakan musyawarah pembentukan Tim Penyusun RKP Desa Tahun Anggaran 2023 dengan hasil sebagai berikut:

1. Membentuk Penyusun RKP Desa Tahun Anggaran 2023 Desa Tambakrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan susunan keanggotaan:

NO	NAMA	JABATAN	UNSUR
1.	Nur Machmudi, S.H.	Pembina	Kepala Desa
2.	Ukasyah Hadi Saputra, S.P., M.M.	Ketua	Seledra
3.	Miliah Faried, S.Komp.	Sekretaris	LPM/D
4.	Febri Meliawati, A.Md.	Anggota	Kaur Perencanaan
5.	Novyia Saraswati, S.E.	Anggota	Kaur Penyusutan
6.	Much. Zah, S.T.	Anggota	Ukubh
7.	Dian Rismawati	Anggota	PKK Desa

2. Susunan keanggotaan tim penyusun RKP Desa Anggaran 2023 selanjutnya diuraikan diatas, selanjutnya ditandatangani dengan Surat Keputusan Kepala Desa.

Demikian berita acara dibuat dengan selemarnya.

**Gambar 11. Berita Acara Pembentukan Tim RKP Desa**

Sumber: Pemerintah Desa Tambakrejo, 2024

Temuan dokumentasi menunjukkan bahwa proses musyawarah desa melibatkan partisipasi luas warga dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan desa, mencerminkan komitmen Kepala Desa Tambakrejo dalam memperkuat tanggung jawab

kolektif dan kepemilikan bersama dalam mencapai tujuan pembangunan.

Bapak Ukasyah Hadi Saputra, S.Pd., M.M., selaku Sekretaris Desa Tambakrejo memberikan pernyataan bahwa kepala desa tambakrejo cukup aktif berperan dalam memimpin sosialisasi terkait pembangunan infrastruktur kepada warga Desa Tambakrejo.

Pernyataan dari narasumber diatas kemudian didukung oleh hasil pengamatan pada kegiatan Sosialisasi Pembangunan Infrastruktur Jaringan Internet Lokal dibawah ini:



**Gambar 12. Sosialisasi Pembangunan Infrastruktur Jaringan Internet Lokal**

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Kepala Desa Tambakrejo telah melaksanakan program sosialisasi yang efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat serta memberikan informasi tentang pembangunan jaringan internet lokal. Sosialisasi ini juga membantu meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap proyek tersebut. Sebagai mobilisator, kepala desa bertanggung jawab memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami dengan baik tujuan dan proses pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Tambakrejo telah aktif sebagai mobilisator dengan mengadakan sosialisasi pembangunan jaringan internet lokal dan membentuk tim RKP melibatkan masyarakat. Meskipun demikian, perlu peningkatan dalam keterlibatan langsung kepala desa dalam pengawasan program pembangunan infrastruktur.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan riset ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Terima kasih khusus disampaikan kepada Bapak Deby Febrian Eprilianto, S.Sos., MPA., selaku dosen pembimbing, seluruh dosen Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya, Bapak Nur Machmudi, S.H., selaku Kepala Desa Tambakrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, dan Bapak Ukasyah Hadi Saputra, S.Pd., M.M., selaku Sekretaris Desa Tambakrejo Kecamatan Waru Kabupaten

Sidoarjo yang telah memberikan informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan oleh peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Desa Tambakrejo dalam pembangunan infrastruktur khususnya pada jaringan internet lokal belum optimal. Meskipun aktif dalam mengadakan sosialisasi dan membentuk tim RKP, kepala desa cenderung mengandalkan acara formal seperti rapat RT/RW dan musrenbangdesa, yang kurang efektif dalam menghimpun aspirasi langsung masyarakat. Aspek administratif dan operasional juga perlu perhatian lebih, dengan tidak adanya sekretariat atau ruang khusus untuk BUMDes yang melayani pemasangan jaringan internet. Meskipun demikian, peran sebagai mobilisator dinilai cukup baik, meskipun ada kekurangan dalam keterlibatan langsung dalam pengawasan program pembangunan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada indikator peran sebagai motivator, peneliti memberikan saran kepada Kepala Desa Tambakrejo agar dapat segera meningkatkan kedekatan emosional dengan masyarakat melalui blusukan dan pertemuan informal rutin, untuk memahami kebutuhan warga dan memperkuat hubungan serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa..
2. Pada indikator peran sebagai fasilitator, peneliti memberikan saran bahwa Kepala Desa Tambakrejo perlu memperhatikan aspek administratif dan operasional, mengevaluasi kualitas pemasangan jaringan internet lokal, dan meningkatkan pengawasan dalam pembangunan infrastruktur untuk memastikan layanan optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat.
3. Pada indikator peran sebagai mobilisator, peneliti memberikan saran kepada Kepala Desa Tambakrejo untuk dapat meningkatkan pengawasan dalam pembangunan infrastruktur, menyelenggarakan pelatihan, mendorong partisipasi masyarakat, menetapkan sistem pelaporan transparan, dan mengoptimalkan peran Tim RKP untuk memastikan efektivitas dan akuntabilitas pembangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Aryanti, Oennita Fita Dewi dan Kristina Setyowati. 2018. "Kerjasama Antar Daerah dalam Pengembangan

Pariwisata Kawasan Sangiran". *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 106–117. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.50>

Gugule, H., Runtu, N. B., Salem, V. E., Mesra, R., & Hasrin, A. 2023. The Role of the Village Government in the Development of Tourism Objects as Economic Potential in Sarani Matani Village. *Technium Social Sciences Journal*, 49(1), 17–23. <https://doi.org/10.47577/tssj.v49i1.9774>

Hogan C. Understanding Facilitation: Theory and Principles. London: Kogan Page 2002

Mahayana, W. 2013. Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 400–414. [ejournal.ip.fisip-unmul.org](http://ejournal.ip.fisip-unmul.org)

Mustanir, A., & Darmiah, D. 2016. Implementasi Kebijakan Dana Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 4(2), 225–238. <https://doi.org/10.24252/profetik.v4i2a6>

Nadir, S. 2013. Otonomi Daerah dan Desentralisasi Desa *Jurnal Politik Profetik* Volume 1 Nomor1 Tahun 2013. *Jurnal Politik Profetik*, 1(1), 2013. <https://doi.org/10.24252/jpp.v1i1.1621>

Onibala, M., Kiyai, B., & Laloma, A. 2017. *Desa Tolok Satu Kecamatan Tompasso Maya Onibala Burhanuddin Kiyai*. 1–8.

Pangkey, D. K. 2016. Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tateli Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Politico*, 5(1), 1–14. [media.neliti.com/media/publications/161096-ID-peran-kepala-desadalam-pelaksanaan-pemb.pdf](http://media.neliti.com/media/publications/161096-ID-peran-kepala-desadalam-pelaksanaan-pemb.pdf).

Paru Selni, Kaunang Markus, S. I. 2019. Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(3), 1–11

Cahyandari, Alifiah Tri Setya; Pradana, G. W. 2022. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Urusan Wajib Lingkungan Hidup ( Studi Upaya Pengelolaan Limbah B3 Di Kabupaten Sidoarjo ) Alifiah Tri Setya Cahyandari Galih Wahyu Pradana. *Publika*, 10(1), 159–174.

Dewi, A. O. F., Setyowati, & Kristina. 2018. Kerjasama Antar Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Kawasan Sangiran. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 106–117. <https://doi.org/10.32630/Sukowati.V2i1.50>

Ramadani, K. R. 2022. *Peran Camat Dalam Pelaksanaan Pembinaan Dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa Di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang*. 379–394.

- Sazzad, F., Rajan, V. P., & Demircioglu, M. A. 2021. The Role of Leadership in Public Sector Innovation: A Systematic Review and Meta-Analysis of the Management of COVID-19 in Asian Countries. *Frontiers in Public Health*, 9(December). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.743748>
- Syafitri, I., & Suriani, L. 2019. Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *PUBLIKA*, 5(1), 44–54.
- Utami, D. A., Mahmudah, L. N., Sahilla, F. I., Amaretta, F. R., Aini, K., & Sari, D. C. 2023. Analisis Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 7(2), 97–104. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v7n2.p97-104>
- Wastiti, M., & Ma'ruf, M. F. 2021. Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Tunagrahita Melalui Program Rumah Harapan Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Meki Wastiti Muhammad Farid Ma ' ruf. *Publika*, 9(4), 475–490. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n4.p475-490>
- Wawan. 2021. *Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi*. Universitas Islam Riau.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. 2018. Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>.

